

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wilayah Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI) terbagi menjadi beberapa wilayah, yaitu Kabupaten bintan, Karimun, Natuna, Anambas, Lingga, Kota Tanjungpinang dan Batam. KEPRI merupakan sebagian dari wilayah maritim karena sekitar 96% wilayahnya adalah lautan, dan luas daratannya hanya sekitar 4%, sehingga menjadikan wilayah provinsi ini kaya akan hasil lautnya yang mana salah satunya merupakan perikanan tangkap.

Dilihat dari letak wilayah secara geografis daratan dan lautan Kabupaten Lingga, Provinsi KEPRI menurut UU Republik Indonesia No 31 Tahun 2003 perihal pendirian wilayah Kabupaten Lingga di Provinsi KEPRI. Daerah Kab. Lingga sesuai UU Republik Indonesia memiliki luas lautan yang luas dari pada daratan, serta dengan pulau yang berjumlah 531 pulau, besar dan kecil, 447 pulau belum diduki, dengan lokasi tersebut menjadikan sektor perikanan sebagai sektor penunjang ekonomi bagi masyarakat pesisir. Berikut merupakan data jumlah nelayan di Provinsi Kepulauan Riau:

Tabel 1.1
Total Nelayan KEPRI
2024

No	Kabupaten/Kota	Total	Persen
1.	Bintan	11.520	115,2%
2.	Karimun	5.535	267,02%
3.	Anambas	8.671	86,71%
4.	Batam	24.555	245,55%
5.	Tanjungpinang	6.251	62,51%
6.	Lingga	22.395	223,95%
7.	Natuna	11.840	118,4%

Sumber: Statistik-KKP, 2024

Pada tabel 1.1 menunjukkan atau menampilkan data jumlah nelayan yang bekerja atau berada di Provinsi KEPRI yang terdiri dari tujuh kabupaten, dimana data jumlah nelayan Desa Pulau Batang sebanyak 317 orang nelayan dengan nilai persentase 3,17% dari jumlah nelayan Kabupaten Lingga sebesar 223,95% yang merupakan wilayah nomor 3 terbanyak nelayan di Kepulauan Riau. Hal ini terjadi karena, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dengan memanfaatkan sumber daya laut wilayahnya dengan menjadikan sebagai mata pencarian masyarakat.

Di wilayah Kabupaten Lingga, tepatnya di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir memiliki jenis ikan yang sangat populer dengan keberuntungan dan kemakmuran sebagai simbolisnya. Selain itu Ikan dingkis dianggap pembawa keberuntungan karena kebiasaan bermigrasi secara berkelompok dari perairan laut dalam ke perairan pesisir dengan tujuan untuk bertelur. Hal ini menjadikan ikan dingkis sebagai ikannya masyarakat Tionghoa karena simbol khusus dari ikan menjadikannya ikan yang wajib dikonsumsi oleh masyarakat Tionghoa pada saat tertentu seperti perayaan tahun baru imlek karena dipercaya membawa berkah, keberuntungan, dan rezeki yang melimpah sepanjang tahun. Oleh karena itu, ikan

dingkis ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan selalu meningkat setiap tahunnya, karena hal itu menjadikan peluang keuntungan bagi nelayan penangkap ikan dingkis yang membuat nelayan dari beberapa daerah di Kepulauan Riau berbondong menangkap ikan dingkis menjelang Ciri khas dari ikan dingkis ini adalah ikan musiman yang cuma bisa diperoleh pada saat hari imlek dengan hasil tangkapan bisa mencapai 1 ton perhari atau lebih. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Desa Pulau Batang memanfaatkan hal tersebut untuk menangkap ikan dingkis terutama para nelayan, dimana ikan dingkis hanya ada satu tahun sekali. Ikan Dingkis juga tidak bisa ditemukan disetiap wilayah, karena ikan Dingkis memiliki rutanya sendiri tidak sama seperti ikan lainnya dan ikan dingkis juga merupakan ikan yang hidup berkelompok atau kawanan. Ikan Dingkis bisa ditemukan pada hari biasa, namun jumlah tangkap yang didapat sangat sedikit, untuk menangkapnya dalam jumlah besar hanya ada di hari perayaan imlek dan harganya relatif lebih tinggi, perayaan tahun baru imlek yang sangat penting bagi perekonomian lokal.

Hasil tangkap ikan di laut sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, dengan hasil tangkap ikan yang dapat dipasarkan ditempat yang diluar daerah sendiri, namun bisa dipasarkan di dua kota yang harganya tinggi seperti di Batam, dan Singapura dapat meningkatkan pendapatan dari nelayan itu sendiri. Semakin luas pasar yang dijangkau, sektor perikanan berpotensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah pulau-pulau atau pesisir yang mayoritasnya mengharapkan pada hasil laut. Sehingga saluran distribusi sangat diperlukan, agar hasil tangkap nelayan dapat mencapai pasar tertinggi sehingga

dapat meningkatkan pendapatan nelayan yang berada di pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat Desa Pulau Batang sebenarnya bisa memanfaatkan lokasi yang sudah strategis untuk mendistribusikan hasil tangkap ikan yang mereka dapat namun mereka tidak tau cara menyalurkan atau mendistribusikan hasil tangkapannya. Padahal dapat dilihat dari lokasi sangat dekat dengan kota Batam dan Singapura yang biasanya agen-agen atau juga bisa dikenal dengan toke penampungan ikan dari hasil tangkap nelayan kemudian mendistribusikannya ke kota Batam dan Singapura.

Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan merupakan sekelompok masyarakat pelaku usaha yang mendapatkan pengasilan dengan cara menangkap ikan. Banyaknya ikan yang mereka tangkap akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka dapat dan sebagian besar pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian sumber daya perikanan sangat mempengaruhi kehidupan seorang nelayan untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera. Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir merupakan wilayah yang memiliki potensi cukup besar terhadap sumber daya perikanan dikarenakan wilayahnya yang strategis. Namun pendapatan nelayan di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir masih dikatakan tergolong rendah.

Peneliti telah melakukan survey awal terhadap para nelayan Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang dengan melakukan survey pada 30 orang nelayan. Berikut merupakan *pra-survey* yang peneliti sebar dan jawaban dari para nelayan:

Tabel 1.2
Analisis *Pra-Survey* (Survey Awal)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	sebagai nelayan, saya merasa kurangnya pemahaman dan relasi dalam menyalurkan ikan dingkis hasil tangkapan ke kota Batam atau bahkan singapura	86,7%	13,3%
2	Saya menyadari dengan saluran distribusi saya dapat memasarkan ikan hasil tangkap dengan harga yang lebih tinggi dari pada menjualnya ke agen	86,7%	13,3%
3	Apakah harga jual ikan Dingkis di agen-agen Desa Pulau batang sudah sesuai dengan nilai jual pasar seharusnya?	76,7%	23,3%
4	Apakah harga ikan melalui prantara (agen) bisa mempengaruhi hasil pendapatan yang diterima	90%	10%

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari hasil yang diolah tersebut dapat diambil kesimpulannya, dari 30 orang responden sebagian besar responden yang mana nelayan Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir menyatakan pentingnya pengetahuan saluran distribusi untuk memperoleh nilai jual yang memuaskan dibandingkan harga yang ditawarkan agen dan nelayan juga menyatakan harga yang ditawarkan agen sangat mempengaruhi pendapatan nelayan.

Saluran distribusi adalah hal yang tidak boleh dianggap enteng, karena distribusi adalah salah satu cara cepat untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan pasar terhadap suatu produk, kendala yang terjadi selama proses distribusi tentu akan memperlambat sampai produk tiba dan akan menyebabkan nilai pasar yang rendah terhadap suatu produk, saluran distribusi yang baik akan sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan, begitu juga sebaliknya. Hal ini sering terjadi pada masyarakat Temiang Pesisir Desa Pulau Batang yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pulau Batang, dikarenakan selisih

harga jual ikan yang signifikan oleh agen lokal dengan harga pasar seperti Batam dan Singapura. Keterbatasan akses juga menjadi hambatan yang membuat nelayan desa Pulau Batang sulit mencapai pasar yang lebih luas.

Masalah yang timbul pada nelayan terkait saluran distribusi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan nelayan tentang bagaimana menyalurkan ikan hasil tangkap ke kota Batam dan Singapura. Selain itu, nelayan juga mempunyai keterbatasan dalam meyalurkan hasil tangkap mereka seperti keterbatasan dalam transportasi yang kurang memadai dan keterbatasan fasilitas dan alat penampung ikan agar ikan dapat dalam kondisi kualitas terbaik selama masa penampungan hingga sampai kekonsumen akhir yang mana hal itu dapat mempengaruhi harga ikan. Oleh sebab itu tingkat perekonomian masyarakat Desa Pulau Batang tergolong rendah, Perbedaan ekonomi nelayan yang mampu mengelola atau mendistribusikan hasil tangkap mereka ke Batam dan Singapura sangat terlihat dengan nelayan biasa yang bergantung pada agen. Seharusnya nelayan mampu mencontohkan nelayan lainnya seperti nelayan Tanjungpinang dan Bintan yang mampu memasarkan ikan dingkis ke kota Batam dan ke kapal penyalur ikan langsung ke Singapura. Karena masalah tersebut membuat nelayan Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir terpaksa menjual ikan dingkis hasil tangkap kepada agen-agen yang membeli dengan harga rendah sehingga berdampak pada pendapatan nelayan.

Butuh pengalaman dan koneksi tentang penyaluran ikan ke pasar yang lebih luas. Menyalurkan ikan ke pasar yang lebih luas memerlukan ketelitian yang lebih tinggi juga bisa mengukur waktu dan biaya distribusi serta kerugian akibat

kerusakan ikan yang dapat mempengaruhi pendapatan. Sehingga keterbatasan dalam mendistribusikan hasil tangkap membuat para agen ikan di Desa Pulau Batang yang bisa mendistribusikan hasil tangkap nelayan dengan cara membeli ikan-ikan dari nelayan dengan harga yang rendah sehingga merugikan nelayan. Menurut Hasanuddin *et al.*, (2020), pada penelitiannya dihasilkan bahwa variabel saluran distribusi berpengaruh positif kepada pendapatan petani kentang di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Berikut adalah data harga ikan Dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir:

Tabel 1.3
Data Harga Ikan Dingkis Daerah Desa Pulau Batang Kecamatan
Temiang Pesisir
2024

No	Toke/Agen	Harga / kg
1.	Juki	Rp.130.000
2.	Ibrahim	Rp.100.000
3.	Yus	Rp.120.000
4.	Yanto	Rp.120.000
5.	Achen	Rp.110.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Harga diatas merupakan harga ikan dingkis dibeberapa agen atau toke yang berada di desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir, yang nilai harga jual ikan dingkisnya jauh berbeda dibandingkan dengan harga jual di Batam atau Singapura. Hal ini terjadi karena, nelayan tidak bisa mendistribusikan ikannya sehingga agen-agen di desa Pulau Batang mengambil keuntungan membeli ikan dengan harga yang sangat rendah.

Tabel 1.4
Harga Ikan Dingkis Di Batam Dan Singapura Per Kilogram
2025

No	Wilayah	Harga/kg
1.	Batam	200.000-500.000
2.	Singapura	300.000-1.000.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Harga ikan dingkis pada tabel 1.4 relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga dijual di Batam dan di Singapura dengan harga jual di batam 200.000-500.000 per kilogram dan harga jual di singapura mencapai 300.000- 1.000.000 per kilogramnya. Berikut merupakan data jumlah ikan dingkis yang dijual agen Juki ke singapura yang mana ikan hasil tangkap nelayan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Jumlah Ikan Dingkis Hasil Tangkap Nelayan Pulau Batang Kecamatan
Temiang Pesisir 28-30 Januari 2025

No	Ukuran Ikan Dingkis	Jumlah kg
1.	Sedang besar	1.452 kg
2.	Sedang kecil	215 kg
3.	Sedang besar	1.892 kg
4.	Sedang kecil	359 kg
5.	Sedang besar	3.000 kg
6.	Sedang kecil	300 kg

Sumber: Agen Juki, 2025

Harga ikan sangat penting untuk melihat sejauh mana nelayan bisa menentukan kemana mereka akan menjual hasil tangkap mereka karena nelayan cenderung menjual hasil tangkap ditempat harga yang lebih tinggi. Namun harga di daerah tersebut masih tergolong rendah dibandingkan harga di luar daerah Pulau Batang yang menyebabkan nelayan tidak dapat memanfaatkan hasil tangkap mereka dengan maksimal.

Masalah yang timbul pada nelayan terkait harga jual ikan dingkis di Desa Pulau Batang sering terjadi karena agen atau toke ikan mengambil kesempatan untuk mematok rendah harga ikan dari pada harga yang seharusnya jika disalurkan ke luar daerah. Hal tersebut, menjadi pemasalahan bagi para nelayan karena harga beli agen terlalu rendah dengan harga ikan yang dijual agen ke daerah luar, sering ditemukan agen memanfaatkan harga jual ikan demi mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga menyebabkan nelayan Desa Pulau Batang mendapatakan penghasilan dari tangkap ikan dingkis kurang dari target penjualan ikan seharusnya. Menurut penelitian terdahulu oleh Jaswara & Indra Martini (2023), pada penelitiannya didapati bahwa variabel harga mempengaruhi dependen dengan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Karapuang Kabupaten mamuju. Menurut Endrayana & Muliani (2022), pada penelitiannya didapati bahwa variabel harga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan kepada pendapatan masyarakat yang menangkap ikan di Desa Pulau Kerayaan Kecamatan Pulau Laut.

Dari beberapa penelitian diatas, tidak konsistennya pada penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapati celah untuk melanjutkan penelitian tersebut. Karena adanya *research gap*, maka peneliti mengemukakan pembaharuan selanjutnya tentang saluran distribusi dan harga terhadap pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis. Penelitian ini memiliki pembaharuan dengan menggunakan variabel, objek dan teori yang berbeda, berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mengembangkan hasil-hasil penelitiannya dengan harapan penelitian ini bisa mendukung dan menguatkan teori pada masa ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dibuat diatas, peneliti berniat melakukan penelitian pada saluran distribusi dan harga untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir, karena sangat pentingnya saluran distribusi dalam kehidupan berekonomi, oleh karena itu peneliti tertarik akan mengangkat permasalahan ini dengan judul “ **Pengaruh Saluran Distribusi dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan Hasil Tangkap Ikan Dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir** “. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat perlu dilakukannya sebuah penelitian terkait variabel saluran distribusi dan harga karena adanya unsur yang mempengaruhi penghasilan di Desa Pulau Batang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang diatas, dilakukan kajian guna untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi yang diduga berpengaruh terhadap keputusan penjualan:

1. Kurangnya pemahaman tentang saluran distribusi membuat pendistribusian ikan Dingkis tidak efisien karena banyak nelayan yang tidak mengetahui cara mendistribusikan ikan hasil tangkapan luar daerah.
2. Harga jual ikan Dingkis ke agen Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir naik turun secara drastis sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan
3. Nelayan tidak memiliki keterampilan tentang cara memasarkan ikan Dingkis hasil tangkap ke pasar yang lebih luas dan harga jual ikan Dingkis

kepada agen sangat rendah sehingga membuat rendahnya pendapatan nelayan dari hasil tangkap ikan Dingkis.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi diatas maka, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah saluran distribusi mempengaruhi pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir?
2. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir?
3. Apakah saluran distribusi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir?

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka, peneliti memfokuskan penelitian pada variabel saluran distribusi dan harga terhadap pendapatan nelayan hasil tankap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir dengan nelayan sebagai subjek penelitian. Dalam pengisian kuesioner oleh nelayan peneliti memiliki kendala karena tidak semua nelayan memiliki telpon genggam sehingga mengharuskan peneliti mengisi kuesioner menggunakan Smartphone peneliti sendiri dengan berdasarkan pernyataan dari para nelayan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami apakah terdapat dampak dari saluran distribusi terhadap pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir.
2. Untuk memahami adakah terdapat pengaruh harga kepada pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir.
3. Untuk memahami adakah terdapat pengaruh saluran distribusi dan harga terhadap pendapatan nelayan hasil tangkap ikan dingkis di Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari riset ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
 Peneliti berharap dengan , mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam saluran pemasaran terutama pemahaman tentang hubungan saluran distribusi dan harga terhadap pendapatan nelayan.
2. Manfaat bagi pembaca
 Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi manfaat untuk pembaca dan bisa dijadikan referensi dan sumber informasi atau sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi nelayan

Peneliti berharap penelitian ini bisa membantu nelayan Desa Pulau Batang Kecamatan Temiang Pesisir sebagai pembelajaran untuk meningkatkan penghasilan nelayan

4. Manfaat bagi akademik

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji relevansi teori dengan menggunakan penelitian ini sehingga dapat memunculkan hasil penelitian yang lebih baik dan terbaru.

1.7 Sistematis Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah dan jelas bagi pembaca, maka masing-masing bab dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian ini, kemudian membahas review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian, menjelaskan terkait variabel-variabel pada penelitian baik

penjelasan tentang proses pengumpulan data, jenis data, sumber data dan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan berdasarkan penguraian data penelitian, hasil penelitian dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir membahas tentang kesimpulan dari hasil uraian penelitian pada bab 1 sampai bab 4 serta saran bagi peneliti selanjutnya.

